

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 GRABAG KABUPATEN MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Dessy Fatmala Harliani
NIM : 2101409029
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

PENGESAHAN

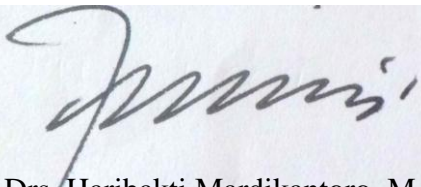
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Haribakti Mardikantoro, M.Hum

NIP. 196707261993031004

Plh. Kepala Sekolah



Mengetahui,
Plh. Kepala Sekolah
H. Asfar Istiyono, S.Pd.
NIP. 195311071975011002

Ka. Pusat Pengembangan PPL UNNES

ttd

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Segala syukur hanya bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut setianya. Suatu kebanggaan bagi saya dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA N 2 Grabag Kabupaten Magelang. Waktu terasa berjalan begitu cepat sehingga tanpa terasa masa PPL II telah berakhir.

Dalam menjalani PPL II, saya mendapatkan banyak sekali bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, dekan FBS Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Haribakti Mardikantoro, M.Hum selaku koordinator dosen pembimbing dan dosen pembimbing lapangan.
5. Drs. Syamhadi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.
6. Kun Wijiastuti, S.Pd., sebagai kordinator guru pamong PPL.
7. Dra. Ratna Gunawati , selaku guru pamong bahasa Indonesia.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.
9. Semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Grabag.
10. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Teman – teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Grabag.
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 2 Grabag.

Kritik dan saran akan senantiasa saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Demikian laporan ini saya susun dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi pembaca. Terima kasih.

Grabag, 8 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Pengertian PPL	5
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	5
C. Pengembangan Silabus.....	5
BAB III PELAKSANAAN	7
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	7
B. Tahapan Kegiatan	7
C. Materi Kegiatan	7
D. Proses Pembimbingan	8
E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat	8
F. Hasil Pelaksanaan.....	9
G. Refleksi Diri.....	10
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	14
B. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan sebuah mata kuliah yang hanya ditempuh oleh mahasiswa jurusan kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh penguasaan dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas bimbingan.

B. TUJUAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2 (PPL 2)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk:

1. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip - prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan/ sosial.

2. Memberikan bekal kepada mahasiswa program pendidikan sebagai calon guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan tiga kompetensi pokok seorang guru professional.
3. Melatih mahasiswa agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas.
4. Mengenalkan kondisi dan situasi sekolah agar mahasiswa praktikan terbiasa dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

C. MANFAAT PPL 2

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - b. Praktikan juga dapat mempraktikan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - e. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan dan kegiatan pendidikan lainnya disekolah latihan.
2. Manfaat untuk sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak-anak didik maupun mahasiswa PPL serta dapat menambah profesionalisme guru di dalam proses belajar mengajar.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat untuk Unnes

- a. Dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Dapat memperoleh masukan tentang pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Dapat memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga pengelolaan proses KBM di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- d. Dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

2. Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL Unnes, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap /petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT Unnes dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
- c. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam

melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

C. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar,

materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

3. Pengembang Silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang yang beralamatkan di Jalan Raya Kalikuto Kabupaten Magelang pada tanggal 27 Agustus - 20 Oktober 2012.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan PPL 2 dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengenalan lokasi memiliki peran dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2012. Hal ini dikarenakan pengenalan menjadi sarana pengenalan dan sosialisasi awal untuk membangun hubungan lebih baik dikemudian hari khususnya di SMP Negeri 2 Grabag. Pengenalan Lapangan (observasi lapangan) dan orientasi dilaksanakan selama satu minggu setelah penerjunan yaitu pada minggu pertama pelaksanaan PPL I tanggal 31 Juli-7 Agustus 2012. Pengenalan Lapangan di sini meliputi pengenalan lingkungan fisik, observasi dan orientasi sekolah latihan. Pengenalan lingkungan meliputi kunjungan ke ruang-ruang yang ada di sekolah latihan.

Selain itu, mahasiswa praktikan mengadakan observasi langsung dalam proses KBM yang dilakukan oleh guru pamong/guru mata pelajaran yang mengampu. Mahasiswa praktikan mengamati secara langsung bagaimana guru pamong mengajar dan mengelola kelas sehingga mahasiswa praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan siswa.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan pengamatan, praktikan melakukan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran praktikan. Pada tanggal 27 Agustus 2012, praktikan melaksanakan KBM yang sebenarnya yaitu praktikan sudah mulai mengajar dan beradaptasi dengan kelas yang sudah ditunjuk oleh guru pamong. Selama pelaksanaan KBM praktikan tidak lepas dari bimbingan guru pamong.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Guru merupakan motor utama yang memiliki tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktivitas pembelajaran dan bukan satu-satunya sumber utama pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas dan peran guru, antara lain sebagai komunikator, fasilitator, motivator, model, evaluator, sumber belajar dan administrator (Nurhaeni 2011:77). Berkaitan dengan tugas guru tersebut, maka seorang guru harus memiliki keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sebaik-baiknya agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi jika guru merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan saat dikelas.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal praktik mengajar yang sudah diberikan oleh guru pamong dan RPP yang sudah dibuat praktikan sebelumnya. Praktikan sudah melaksanakan KBM lebih dari 7 kali pertemuan yang merupakan pengajaran mandiri minimal untuk kegiatan PPL. Praktikan diberi kepercayaan untuk mengajar kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Dalam satu minggu terdapat 6 jam pelajaran..

D. Proses Bimbingan

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu mulai dari materi yang akan disampaikan, RPP yang akan digunakan, model pembelajaran, metode maupun media yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa dan konsultasi tentang cara melakukan penilaian. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan atau meminta meminta guru pamong untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Selama kegiatan PPL, banyak sekali hal-hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Terdapat komunikasi antara praktikan dengan guru pamong yaitu membahas perangkat pembelajaran, materi pelajaran maupun mengkondisikan kelas selama mengajar.
2. Selama kegiatan PPL, dosen pembimbing sesekali masuk ke kelas pada saat praktikan mengajar, memonitoring proses pembelajaran dilakukan praktikan oleh praktikan selama mengajar. Setelah selesai memonitoring, dosen pembimbing memberikan bimbingan bagaimana sikap seorang guru di kelas, meluruskan materi jika terdapat kesalahan dalam menyampaikan, bagaimana menyusun RPP yang baik dan bagaimana memilih metode serta media pembelajaran yang cocok untuk digunakan.
3. Siswa aktif bertanya dan maju untuk mengerjakan ataupun mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Minimnya media penunjang seperti buku dan LCD.
2. Minimnya sumber belajar yang dimiliki siswa, sehingga pemahaman siswa tidak mudah untuk diperoleh.

F. Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah mengajar dan menyusun seperangkat pembelajaran yang diperlukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membuat RPP yang jelas dan dengan penyusunan rencana kegiatan yang telah dibuat, guru praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Selain itu guru praktikan dituntut untuk menguasai kelas. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan praktikan selama proses pembelajaran:

1. Kegiatan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan emosional pada diri siswa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru pada saat memulau suatu penggalan baru (Hartono 2011:108).

Sebelum materi pokok diajarkan kepada siswa, praktikan membuka pelajaran dengan bercerita hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang tentu saja sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau mengingatkan kembali materi

sebelumnya. Selain itu guru praktikan menyampaikan apersepsi sesuai materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Praktikan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung praktikan sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan dan apabila terdapat siswa yang masih kurang jelas maka praktikan mengulang sekali lagi atau memberikan contoh soal yang berkaitan. Praktikan berusaha menggunakan variasi model pembelajaran, metode pembelajaran ataupun media pembelajaran agar pembelajaran berkesan tidak monoton dan siswa dituntut aktif dalam KBM. Praktikan pernah menggunakan pendekatan kontekstual. Karakteristik pengajaran kontekstual meliputi kerja sama; saling menunjang; menyenangkan, tidak membosankan; belajar dengan gairah; pengajaran terintegrasi; penggunaan berbagai sumber, siswa aktif; sharing dengan teman; siswa kritis (Rohmat 2011:267). Praktikan menggunakan berbagai metode seperti jigsaw, matcing card, STAD.

Penguatan kepada siswa yang mampu menyampaikan hasil belajarnya dengan baik, menanggapi pendapat teman maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh praktikan.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Setelah materi ajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya diberikan kepada siswa, pada akhir pelajaran salah satu siswa diminta untuk menyimpulkan apa saja yang sudah disampaikan dalam KBM. Siswa juga diberikan motivasi dan diberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai pementapan dan pendalaman materi yang telah dipelajari.

4. Evaluasi Diri

Praktikan mengevaluasi diri berkonsultasi dengan guru pamong atau dosen pembimbing mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

G. Refleksi Diri

Refleksi diri ini disusun berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Grabag Kabupaten Magelang selama tiga bulan mulai dari Agustus-Oktober 2012. Data yang didapat sebagai berikut:

1. Identitas Guru Pamong

Nama : Dra. Ratna Gunawati
NIP : 19660120 200012 2 002
Tempat tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1966
Alamat : Krajan I, Rt. 07 Rw. 02 Grabag Magelang
Golongan : III C
Masa Jabatan : 1993-sekarang

2. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Kekuatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Grabag

Kekuatan pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA Negeri 2 Grabag adalah siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa pada kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dapat memahami materi meskipun guru tidak menjelaskan materi secara keseluruhan. Siswa pada kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 antusias dalam belajar. Hal ini terbukti saat guru menyampaikan materi bahasa Indonesia siswa antusias dan merasa lebih mudah memahami pelajaran. Siswa belajar dengan menemukan sendiri materi yang akan mereka pelajari pada hari itu. Kegiatan menemukan sendiri ini lazim disebut inkuiri. Inkuiri merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran kontekstual. Silalahi (2011) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

b. Kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Grabag

Kelemahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N Grabag adalah ada beberapa siswa yang pendiam sehingga malu bertanya dalam proses pembelajaran. hal ini menyebabkan guru tidak dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah paham atau belum. Selain itu ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman pada waktu

proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang ada kurang memadai, karena media yang tersedia dalam kelas hanya papan tulis.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMA N 2 Grabag untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Sarana yang ada pada kelas yang diajar praktikan sudah memadai. Namun, ketersediaan buku teks yang hanya terdapat di perpustakaan membuat siswa tidak dapat mempelajarinya di rumah. Sering kali siswa bertanya pada praktikan melalui *sms* pada malam hari jika ada materi yang kurang dimengerti. Perpustakaan diusahakan untuk cukup memiliki sumber informasi yang komprehensif dengan alat bantu mengajar atau media yang relatif memadai pula (Winataputra 2001:37). Jika perpustakaan memiliki ketersediaan buku teks yang memadai siswa dapat meminjam buku untuk satu tahun dan dapat mempelajarinya di rumah.

Prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Grabag masih kurang karena belum ada laboratorium bahasa yang mendukung pembelajaran KD tertentu seperti menyimak.

4. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong dalam membimbing mahasiswa praktikan sudah baik, karena guru pamong membimbing praktikan dalam proses praktik pengalaman lapangan. Guru pamong telah memiliki kemampuan dalam pembuatan RPP yang berkarakter sehingga praktikan dapat belajar menyusun RPP yang berkarakter dan belajar menjadi pengajar yang mampu mendidik siswa menjadi berkarakter pula.

Dosen pembimbing praktikan telah memberi banyak kontribusi dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan satu. Kualitas dosen pembimbing sangat baik, karena dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan dengan baik.

5. Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Grabag

Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Grabag sudah baik karena guru mampu mengkondisikan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa SMA N 2 Grabag memiliki antusias belajar yang tinggi.

6. Kualitas Diri Praktikan

Kualitas diri praktikan masih belum sempurna. Meskipun telah melaksanakan praktek pembelajaran mikro selama satu semester namun praktikan merasa masih belum sempurna dikarenakan pembelajaran mikro dengan pembelajaran yang sebenarnya berbeda. Praktikan akan lebih meningkatkan kemampuan diri dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong.

7. Nilai Tambah yang Diperoleh

Kegiatan PPL sangat berbeda dengan kegiatan pengajaran mikro yang telah dilaksanakan praktikan sebelumnya. Kelas merupakan kelas sebenarnya dengan jumlah siswa yang lebih dari jumlah siswa pada saat pelaksanaan pengajaran mikro. Nilai tambah yang diperoleh praktikan dalam kegiatan PPL 2 adalah dapat lebih mengetahui kondisi pembelajaran yang sesungguhnya. Praktikan dapat belajar cara menangani kelas yang gaduh, membimbing kelompok diskusi, menyampaikan materi, serta belajar mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

8. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi SMA N 2 Grabag adalah penambahan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia akan sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik dan menantang sehingga pendidikan karakter yang sedang dikembangkan oleh sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Saran yang dapat praktikan sampaikan bagi Unnes adalah pemberian tempat tinggal praktikan selama berada di daerah praktik dan meningkatkan kecepatan akses SimPPL.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Seorang guru harus bisa (a) menguasai bahan atau materi, (b) mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan, (c) mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, (d) terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.
4. Segala permasalahan yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan.

B. Saran

1. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler dengan cara sering mengikuti dan mengadakan lomba di dalam maupun diluar sekolah.
3. Melengkapi sarana dan prasarana seperti melengkapi dan menambah koleksi buku penunjang pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Bambang. 2011. *Pengajaran Mikro*. Semarang: Widya Karya
- Nurhaeni, Yeni. 2011. “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Listrik melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX SMPN 43 Bandung”. *Jurnal Penelitian Pendidika*. Vol. 12 No. 1. Hal 77-89. ISSN: 1412-565X
- Rohmat. 2011. “ Pengajaran Bahasa Arab Dengan Contextual Learning Pondok Pesantren Al Ikhlas di Dawar, Manggis, Mojosoongo, Boyolali, Jawa Tengah”. *Lingua*. Vol. 6, No. 3, Hal 266-268. Desember 2011 – ISSN: 1693-4725
- Silalahi. Rensus. 2011.”Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Edisi khusus Nomor 2 Agustus. ISSN:1412-565X
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.